



Media Title	Koran Tempo		
Head Line	Pembebasan Lahan Tol Pelabuhan Priok Molor		
Date	17 April 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	25	Article Size	
Journalist	Ali Anwar	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

PEMBEBASAN LAHAN TOL PELABUHAN PRIOK MOLOR

Sebanyak 11 bidang tanah dijanjikan rampung pembebasan lahannya bulan ini.

Ali Anwar

alanwar@tempo.co.id

JAKARTA – Pembangunan jalan tol Tanjung Priok Seksi NS Link, Jakarta Utara, molor. Proyek jalan sepanjang 11,4 kilometer yang dibangun sejak September 2012 dan ditargetkan rampung pada Maret lalu itu hingga kini masih berkeat pada pembebasan lahan.

Pemerintah DKI Jakarta masih melakukan negosiasi harga dengan warga pemilik atau pengguna tanah yang akan dilalui jalan tol milik Kementerian Pekerjaan

Umum itu.

"Problematikanya memang di pembebasan lahan," kata Gubernur DKI Jakarta, Joko Widodo, saat meninjau proyek jalan tol di Plumpang-Cakung Cilincing, Jakarta Utara, kemarin. Menurut Jokowi, masih ada dua lokasi yang pembebasan lahannya belum rampung, yaitu Kalibaru dan Jampoa.

"Wali Kota janjikan bulan depan rampung," ujar Jokowi. Di Kalibaru, Jokowi menyebutkan, ada sebanyak 11 keluarga yang tanahnya belum dibebaskan. Sedangkan di Jampoa sebanyak 34 keluarga.

Jokowi optimistis pembebasan lahan yang berlangsung sejak enam tahun lalu itu segera rampung sehingga jalan tol ini selesai pada 2015. Jika pembebasan tanah sudah rampung, pembangunan dapat segera dilanjutkan.

"Sehingga segera memecah kemacetan yang berlangsung selama puluhan tahun." Menurut Jokowi, kemacetan menuju pelabuhan yang didominasi kontainer dapat terurai dengan kehadiran jalan tol akses ini.

"Kalau ini selesai, bisa rampung macetnya semua," kata dia. Saat ini, volume kendaraan peti kemas mencapai 9.000 unit per hari. Belum rampungnya jalan tol tersebut berdampak macet hingga berkilometer-kilometer.

Wali Kota Jakarta Utara Heru Budihartono mengatakan tanah di Kalibaru akan dibebaskan dengan harga Rp 1,9 juta per meter persegi. "Mereka mintanya sempat Rp 10 juta," kata Heru. Harga tersebut turun drastis karena warga mengakui bahwa tanah yang mereka tempati adalah milik pemerintah yang dikelola oleh PT Pelabuhan Indonesia II.

Adapun di Jampoa, ujar dia, warga sempat mematok harga hingga Rp 35 juta per meter persegi. "Kami mau beli Rp 7 juta, tapi mereka tak mau," kata dia. Akhirnya, harga dinaikkan menjadi Rp 12,5 juta. "Keluarnya surat penetapan sehingga tak ada lagi negosiasi."

Ketua Panitia Pembebasan Tanah Jalan Tol Tanjung Priok, Junaedi, menjanjikan pembebasan lahan untuk tol selesai dalam waktu sebulan ke depan. "Ada 11 bidang lahan di Kalibaru yang selesai bulan ini," ujar Junaedi.

Menurut dia, sebelas bidang itu, jika dikonversi, menjadi sebas 2.000 meter persegi. Sebenarnya, ujar Junaedi, warga pemilik lahan 11 bidang itu sudah sepakat dengan harga appraisal yang ditentukan pemerintah, yakni Rp 1,9 juta per meter persegi.

Hanya, kata dia, ada beberapa warga yang memprovokasi untuk menahan duh kesepakatan tersebut. "Akhirnya warga sempat minta Rp 10 juta per meter persegi," kata dia.

Menurut Junaedi, proyek pembangunan jalan tol tersebut seharusnya bisa dikerjakan karena permasalahan pembebasan lahannya sudah masuk ke Pengadilan Negeri Jakarta Utara. "Proyek bisa jalan karena sudah konsinyasi. Jika warga tetap menolak, mereka berhubungan dengan pengadilan." Namun konsinyasi tidak dilakukan.

Junaedi mengungkapkan, sebelas bidang lahan itu merupakan tanah negara yang hak penggunaan lahannya diserahkan kepada PT Pelindo. Namun, karena tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh Pelindo, warga menempatinya dalam puluhan tahun. Akhirnya, warga tersebut merasa telah memiliki hak atas tanah itu. "Tapi mereka tinggal di situ tidak memiliki sertifikat tanah," ucapnya.

Direktur Jenderal Direktorat Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum, Djoko Murjanto, mengatakan persoalan pembebasan lahan tol Tanjung Priok murni wewenang Pemerintah DKI Jakarta. "Kami hanya membangun tolnya," ucap Djoko.

• WANI GANDUNINGRAT | DINAS HUKUM

Tol Tanjung Priok

- Paket 5 Seksi North South Direct Ramp
- Nilai proyek: Rp 280,6 miliar
- Pelaksanaan Proyek: Toboshima dan PT Wijaya Karya Tbk
- Jalan Tol Priok dimulai pada Desember 2008 dengan nilai proyek Rp 722 miliar

